JUDIKDAS JURNAL ILMU PENDIDIKAN DASAR INDONESIA
DOI : https://doi.org/10.51574/judikdas.v5i4.6043
Volume 5 No. 4 (2026) pp 993-1003

Efektivitas Penggunaan Metode Suku Kata dengan Media Flash Card terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I di Sekolah Dasar

Received: 10/10/2026

Accepted: 02/11/2026

Published: 05/11/2026

[1]Eva Vera Santi, [2]Ahmad Agung Yuwono Putra
Pendidikan Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

*[1]evaverasanti20@gmail.com *Corresponding author*
[2]agung@upy.ac.id

How to cite :
Santi, E. V., & Putra, A. A. Y. (2026). Efektivitas Penggunaan Metode Suku Kata dengan Media Flash Card terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia, 5*(4), 993-1003. https://doi.org/10.51574/judikdas.v5i4.6043

Abstract
This study compared the beginning reading abilities of first-grade elementary school students taught using the syllabic method assisted by flashcards and those taught using the spelling method assisted by textbooks. The study employed a quantitative approach with a quasi-experimental nonequivalent control group design, involving 15 students from SD Negeri Gayamharjo as the experimental group and 19 students from SD Negeri Jali as the control group. The experimental group's mean pretest and posttest scores were 70.19 and 96.34, respectively, while those of the control group were 70.45 and 91.71. The mean individual normalized gain (N-Gain) was 0.8889 for 14 eligible students in the experimental group and 0.6565 for 19 students in the control group. One student in the experimental group obtained a pretest score of 100; therefore, the N-Gain was undefined and excluded from the mean N-Gain calculation. The Mann–Whitney U test comparing posttest scores based on individual student data yielded a p-value of 0.0088. These findings suggest that the combination of the syllabic method and flashcards has potential for improving beginning reading abilities. However, the results should be interpreted cautiously, as each instructional approach was implemented in only one classroom from a different school.

Keywords: Syllabic Method, Flashcards, Beginning Reading, Elementary School

Abstrak
Penelitian ini membandingkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I yang belajar dengan metode suku kata berbantuan flash card dan metode eja berbantuan buku paket. Penelitian menggunakan desain quasi-experimental nonequivalent control group dengan 15 siswa SD Negeri Gayamharjo (eksperimen) dan 19 siswa SD Negeri Jali (kontrol). Rata-rata pretest dan posttest eksperimen sebesar 70,19 dan 96,34, sedangkan kontrol 70,45 dan 91,71. Rata-rata N-Gain individual sebesar 0,8889 pada 14 siswa eksperimen yang memenuhi syarat perhitungan dan 0,6565 pada 19 siswa kontrol. Satu siswa eksperimen memiliki pretest 100 sehingga N-Gain tidak terdefinisi dan tidak dimasukkan dalam rerata N-Gain. Perbandingan posttest dengan Mann–Whitney U berdasarkan data individual menghasilkan p = 0,0088. Temuan menunjukkan potensi pendekatan gabungan, tetapi interpretasi perlu mempertimbangkan bahwa masing-masing perlakuan hanya diterapkan pada satu kelas dari sekolah berbeda.

Kata Kunci: Metode Suku Kata, Flash Card, Membaca Permulaan, Sekolah Dasar

This is an open access article distributed under the following terms CC BY-SA 4.0
*Copyright (c) 2026 Eva Vera Santi, Ahmad Agung Yuwono Putra

Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar (Teni, 2019). Melalui kegiatan membaca, siswa memperoleh informasi, memperluas pengetahuan, dan memahami berbagai materi pelajaran. Dalman (2013) menegaskan bahwa membaca merupakan keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan. Oleh sebab itu, pengembangan kemampuan membaca perlu mendapat perhatian sejak siswa memasuki kelas awal sekolah dasar.

Membaca permulaan merupakan tahap awal penguasaan keterampilan membaca yang menekankan pengenalan lambang huruf, hubungan huruf dengan bunyi, penggabungan suku kata, serta pembacaan kata dan kalimat sederhana. Menurut Darwadi (2002), membaca permulaan berfokus pada pengenalan simbol-simbol yang berkaitan dengan huruf. Keterampilan ini menjadi dasar bagi kemampuan membaca lanjut. Apabila siswa belum menguasainya dengan baik, mereka berpotensi mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan bahan tertulis (Darwadi, 2002).

Berdasarkan observasi awal yang dilaporkan di SD Negeri Jali dan SD Negeri Gayamharjo, masih ditemukan siswa kelas I yang mengalami kesulitan mengenal huruf, mengeja, dan membaca dengan lancar. Pada tahun ajaran 2025/2026, dari 19 siswa baru di SD Negeri Jali, sebanyak 5 siswa telah dapat membaca dengan mengeja, sedangkan 14 siswa belum lancar mengeja dan belum menghafal huruf. Di SD Negeri Gayamharjo, dari 15 siswa baru, 5 siswa telah dapat membaca dan 10 siswa belum dapat membaca. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya alternatif pembelajaran membaca permulaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan ialah metode eja, yaitu pembelajaran yang diawali dengan pengenalan lambang dan bunyi huruf sebelum huruf dirangkai menjadi suku kata serta kata (Abdurrahman, 2018). Metode ini membantu siswa mengenal abjad, tetapi sebagian siswa masih mengalami kesulitan ketika harus menggabungkan huruf menjadi satuan bacaan yang bermakna. Alternatif yang dapat digunakan adalah metode suku kata, yaitu pembelajaran yang dimulai dari pengenalan suku kata, dilanjutkan dengan perangkaian suku kata menjadi kata dan kalimat sederhana (Putri et al., 2025).

Penerapan metode suku kata dapat dipadukan dengan media *flash card* berupa kartu yang memuat huruf, suku kata, kata, atau gambar pendukung (Ningrum & Rikmasari, 2025). Media ini memungkinkan guru menyajikan materi secara konkret dan melakukan latihan membaca yang bervariasi. Dalam pelaksanaannya, siswa dapat mengamati kartu, menyebutkan suku kata, merangkai suku kata menjadi kata, serta berlatih membaca kata dan kalimat sederhana. Perpaduan metode dan media tersebut diharapkan membantu siswa menghubungkan bentuk tulisan dengan bunyinya sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan membaca (Anjarwati & Mahendra, 2025).

Penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa pembelajaran membaca permulaan dapat didukung oleh pemilihan metode dan media yang tepat. Hamzah (2020) mengkaji peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode suku kata pada siswa kelas I, sedangkan Anggraeni et al. (2019) meneliti penggunaan media kartu kata untuk membaca permulaan. Kajian tersebut mendukung pentingnya latihan pengenalan dan penggabungan unit tulisan secara bertahap. Namun, hasil studi terdahulu tidak serta-merta dapat disamakan dengan penelitian ini karena perbedaan rancangan, subjek, dan perlakuan.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki fokus pembeda pada pengujian metode

suku kata berbantuan *flash card* dengan membandingkannya terhadap pembelajaran metode eja menggunakan buku paket pada dua kelompok siswa kelas I dari sekolah yang berbeda. Kebaruan yang diajukan bersifat kontekstual dan terletak pada kombinasi perlakuan, kelompok pembanding, serta lokasi penelitian, bukan pada klaim bahwa metode atau media tersebut belum pernah diteliti. Perbandingan ini diperlukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai perubahan kemampuan membaca permulaan pada kedua kelompok.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan metode suku kata dengan media *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experimental tipe nonequivalent control group. Kelompok eksperimen terdiri atas 15 siswa kelas I SD Negeri Gayamharjo yang belajar menggunakan metode suku kata berbantuan *flash card*, sedangkan kelompok kontrol terdiri atas 19 siswa kelas I SD Negeri Jali yang belajar menggunakan metode eja dan buku paket. Kemampuan membaca permulaan diukur melalui pretest dan posttest, kemudian hasil kedua kelompok dibandingkan melalui analisis statistik yang sesuai. Penelitian ini diharapkan memberikan pertimbangan empiris bagi guru dalam memilih metode dan media pembelajaran membaca permulaan.

Metode suku kata merupakan metode pembelajaran membaca yang memperkenalkan satuan suku kata sebelum siswa merangkainya menjadi kata dan kalimat . Langkah pembelajarannya mencakup pengenalan suku kata, penggabungan suku kata menjadi kata, penggabungan kata menjadi kalimat sederhana, serta latihan menguraikan kembali kalimat menjadi kata dan suku kata (Muslihah, 2015).

Flash card adalah media pembelajaran berbentuk kartu yang dapat menampilkan huruf, suku kata, kata, maupun gambar. Media ini digunakan untuk membantu penyajian materi secara visual, latihan pengenalan simbol bahasa, dan pengulangan bacaan. Penggunaan *flash card* dalam penelitian ini dipadukan dengan kegiatan menyusun dan membaca suku kata serta kata secara bertahap (Pasaribu, 2026).

Metode eja merupakan metode membaca permulaan yang diawali dengan pengenalan nama atau bunyi huruf, dilanjutkan dengan penggabungan huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat (Abdurrahman, 2018). Dalam penelitian ini, metode eja dengan buku paket digunakan sebagai pembelajaran pada kelompok kontrol.

Kemampuan membaca permulaan dinilai menggunakan empat aspek dalam kisi-kisi instrumen penelitian, yaitu lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara. Keempat aspek tersebut merupakan operasionalisasi penilaian dalam penelitian ini; sumbernya adalah instrumen yang dikembangkan dan dilaporkan dalam tesis peneliti, bukan indikator yang secara khusus divalidasi oleh Lavil & Adela (2024).

Kemampuan membaca permulaan dinilai menggunakan empat aspek dalam kisi-kisi instrumen penelitian, yaitu lafal, intonasi, kelancaran, dan kejelasan suara. Keempat aspek tersebut merupakan operasionalisasi penilaian dalam penelitian ini; sumbernya adalah instrumen yang dikembangkan dan dilaporkan dalam tesis peneliti, bukan indikator yang secara khusus divalidasi oleh Lavil & Adela (2024).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experimental dan desain nonequivalent control group design. Menurut Sugiyono (2019), desain eksperimen semu melibatkan kelompok eksperimen dan kontrol, tetapi tidak sepenuhnya dapat mengendalikan variabel luar. Penelitian dilaksanakan pada April 2026

di SD Negeri Jali dan SD Negeri Gayamharjo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Sampel penelitian berjumlah 34 siswa kelas I, terdiri atas 19 siswa SD Negeri Jali sebagai kelompok kontrol dan 15 siswa SD Negeri Gayamharjo sebagai kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan metode suku kata berbantuan media *flash card*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode eja berbantuan buku paket. Kedua kelompok diberikan pretest dan posttest untuk mengukur perubahan kemampuan membaca permulaan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes unjuk kerja membaca permulaan, observasi, dan wawancara. Instrumen penelitian dilaporkan terdiri atas 20 butir dengan rubrik skor 1–3 dan aspek lafal, intonasi, kelancaran, serta kejelasan suara. Tesis melaporkan Cronbach's alpha sebesar 0,9878, tetapi nilai ini belum dapat diaudit ulang tanpa matriks skor uji coba per butir dan korelasi item-total; oleh karena itu angka tersebut diperlakukan sebagai hasil yang dilaporkan tesis, bukan verifikasi ulang. Nilai hasil belajar disajikan pada skala 0–100 sebagaimana tercantum dalam data penelitian. Rumus konversi dari skor mentah ke nilai 0–100 tidak dapat dipastikan dari data yang tersedia sehingga tidak diasumsikan dalam analisis ini. Pembelajaran dilaksanakan dalam empat pertemuan dengan pretest dan posttest (Noor, 2011).

Analisis deskriptif meliputi rerata pretest, posttest, dan N-Gain individual. N-Gain dihitung untuk setiap siswa dengan rumus g = (skor posttest − skor pretest)/(100 − skor pretest), kemudian dirata-ratakan pada siswa dengan skor pretest kurang dari 100. Skor pretest 100 menyebabkan penyebut nol dan dikeluarkan hanya dari perhitungan N-Gain, bukan dari analisis hasil belajar lainnya. Normalitas diperiksa dengan Shapiro–Wilk dan kesamaan varians dengan Levene. Perbandingan antarkelompok menggunakan Mann–*Whitney U* pada taraf 0,05 ketika asumsi normalitas tidak terpenuhi. ANCOVA dengan pretest sebagai kovariat tidak dilakukan; dengan hanya satu kelas pada setiap sekolah, perbedaan sekolah dan perlakuan tidak dapat dipisahkan secara meyakinkan (Nuzula et al., 2020).

N-Gain yang dihitung dari rata-rata kelompok berbeda dari rata-rata N-Gain individual. Berdasarkan angka rerata yang dibulatkan, N-Gain dari rerata kelompok sekitar 0,88 (eksperimen) dan 0,72 (kontrol). Analisis utama menggunakan rata-rata N-Gain individual sebesar 0,8889 (eksperimen, n = 14) dan 0,6565 (kontrol, n = 19). Satu siswa eksperimen dengan pretest dan posttest sama-sama 100 tidak mempunyai nilai N-Gain terdefinisi; siswa ini tetap dihitung dalam rerata pretest dan posttest serta uji antarkelompok (Ali et al., 2022).

Hasil

Penelitian dilakukan pada 34 siswa kelas I, terdiri atas 15 siswa SD Negeri Gayamharjo sebagai kelas eksperimen yang belajar menggunakan metode suku kata berbantuan media *flash card* dan 19 siswa SD Negeri Jali sebagai kelas kontrol yang belajar menggunakan metode eja berbantuan buku paket. Pembelajaran dilaksanakan dalam empat pertemuan. Sebelum perlakuan, rata-rata kemampuan membaca permulaan kedua kelompok relatif sebanding, yakni 70,2 pada kelas eksperimen dan 70,5 pada kelas kontrol.

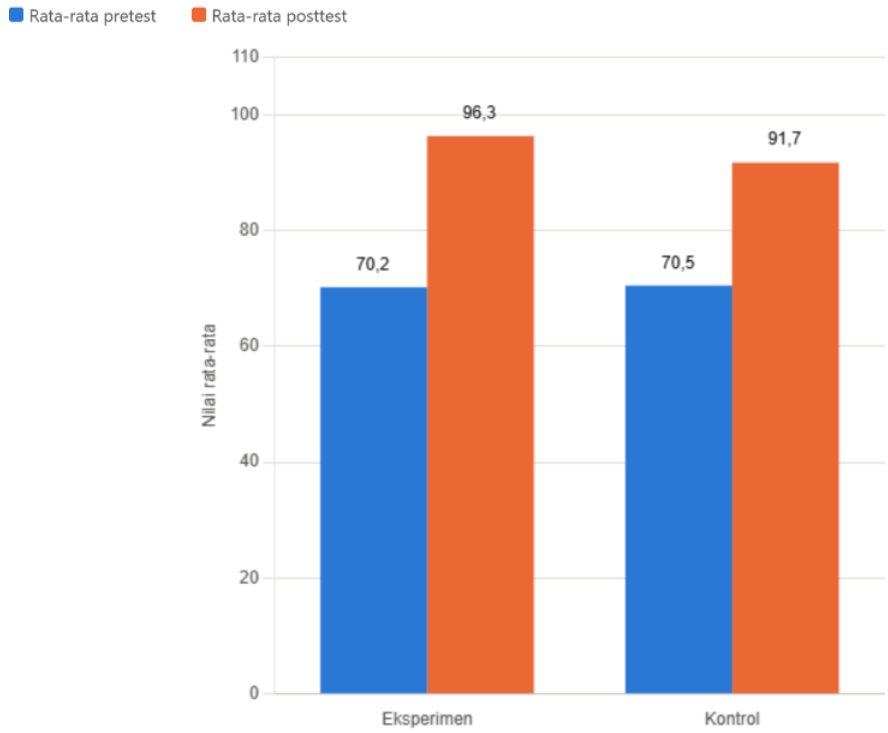
Tabel 1 Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan

Kelompok	N	Pretest	Posttest	Kenaikan	N-Gain
Eksperimen	15	70,2	96,3	26,1	0,8889
Kontrol	19	70,5	91,7	21,2	0,6565

Catatan: SD posttest eksperimen = 7,1; kontrol = 10,5. Sumber: data penelitian, 2026.

e-ISSN: 2809-4085
p-ISSN: 2809-8749

Berdasarkan Tabel 1, rerata N-Gain eksperimen dihitung pada 14 siswa dengan pretest < 100; 1 siswa dengan pretest 100 tidak memiliki N-Gain terdefinisi. Rata-rata posttest eksperimen adalah 96,34 dan kontrol 91,71. Uji Mann–Whitney U terhadap pretest dilaporkan menghasilkan p = 0,8758, sedangkan perbandingan posttest berdasarkan data individual menghasilkan p = 0,0088. Angka p = 0,17 dalam abstrak tesis tidak konsisten dengan perhitungan ini dan tidak digunakan dalam artikel. Rata-rata N-Gain individual eksperimen adalah 0,8889 (n = 14; kategori tinggi), sedangkan kontrol 0,6565 (n = 19; kategori sedang). Perbedaan hasil ini harus dibaca dengan memperhatikan unit perlakuan berupa satu kelas pada masing-masing sekolah.



Gambar 1 Diagram Perbandingan Kemampuan Membaca Permulaan



Gambar 2 Pembelajaran Menggunakan Metode Eja pada Kelas Kontrol

e-ISSN: 2809-4085
p-ISSN: 2809-8749



Gambar 3 Pembelajaran Menggunakan Metode Suku Kata dan Flash Card pada Kelas Eksperimen



Gambar 4 Pelaksanaan Posttest pada Kelas Kontrol

e-ISSN: 2809-4085
p-ISSN: 2809-8749



Gambar 5 Pelaksanaan Posttest pada Kelas Eksperimen

Pemeriksaan data nilai individual yang tersedia menghasilkan Shapiro–Wilk pretest eksperimen W = 0,9389 (p = 0,3690), kontrol W = 0,8622 (p = 0,0107), posttest eksperimen W = 0,5804 (p < 0,001), dan kontrol W = 0,7279 (p < 0,001). Levene pretest F = 0,4115 (p = 0,5258) dan posttest F = 1,2169 (p = 0,2782). Uji Mann–Whitney U pretest dilaporkan U = 147,5 (p = 0,8758) dan posttest U = 217,5 (p = 0,0088); statistik U bergantung pada urutan kelompok, sedangkan nilai p dua sisi tidak. Ukuran efek rank-biserial berdasarkan U = 217,5 dan n1 × n2 = 285 adalah 0,5263 dalam arah keunggulan eksperimen. Sebanyak 13 dari 15 siswa eksperimen mencapai skor posttest di atas 90 dan 9 siswa mencapai 100, menunjukkan potensi efek plafon.

Diskusi

Peningkatan kemampuan membaca pada kedua kelompok menunjukkan bahwa kegiatan latihan membaca selama penelitian berkaitan dengan perkembangan keterampilan siswa. Kelompok eksperimen memiliki kenaikan rerata dan N-Gain lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Metode suku kata memberi tahapan dari pengenalan suku kata, penggabungan menjadi kata, hingga pembacaan kalimat sederhana, sebagaimana dijelaskan Muslihah (2015) dan Wulandari (2023). Media *flash card* menyediakan unit tulisan yang dapat diamati dan diucapkan berulang. Namun, karena metode dan media diterapkan secara bersamaan, penelitian ini tidak dapat menentukan kontribusi terpisah dari masing-masing komponen.

Pembelajaran suku kata dapat dijelaskan melalui teori pemerolehan keterampilan membaca awal. Ehri (2005) menjelaskan bahwa perkembangan membaca kata berkaitan dengan pembentukan hubungan antara bentuk tulisan dan bunyi bahasa. Dalam konteks penelitian ini, latihan mengenali suku kata pada *flash card* dan menggabungkannya menjadi kata memberi kesempatan kepada siswa untuk memperkuat hubungan tulisan–bunyi secara bertahap. Penjelasan ini merupakan landasan teoretis yang mendukung interpretasi hasil, bukan bukti bahwa seluruh proses kognitif tersebut telah diukur secara langsung.

Penjelasan ini sejalan secara konseptual dengan National Reading Panel (2000) tentang latihan sistematis hubungan tulisan dan bunyi, tanpa menyamakan metode suku kata dengan keseluruhan pendekatan phonics. Sebagai ilustrasi tahapan pembelajaran, kartu bertuliskan “ba” dan “ca” dapat dibaca terpisah lalu digabungkan menjadi “baca”,

e-ISSN: 2809-4085
p-ISSN: 2809-8749

kemudian digunakan dalam kalimat sederhana (National Reading Panel, 2000). Contoh tersebut menggambarkan mekanisme latihan, bukan bukti observasi langkah tertentu yang tidak terdokumentasi. Temuan Anggraeni et al. (2019) dan Putri et al. (2025) memberi pembanding, tetapi perbedaan desain tidak memungkinkan penyamaan besaran pengaruh antarpenelitian.

Dari sisi media, Mayer (2001) menjelaskan bahwa penyajian informasi secara visual dan verbal dapat mendukung pembelajaran apabila dirancang sesuai kebutuhan peserta didik. Dalam penelitian ini, *flash card* digunakan untuk menampilkan bahan bacaan yang dapat diamati dan diucapkan siswa secara berulang.

Dengan demikian, media tersebut berpotensi membantu memusatkan perhatian pada bentuk suku kata. Akan tetapi, penelitian ini tidak mengisolasi pengaruh media *flash card* dari metode suku kata sehingga keunggulan hasil belajar perlu dipahami sebagai hasil kombinasi keduanya, bukan pengaruh masing-masing komponen secara terpisah.

Interpretasi hasil dibatasi oleh desain nonequivalent control group dengan satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol dari sekolah berbeda. Siswa di dalam kelas yang sama tidak sepenuhnya independen, sementara perbedaan sekolah dan perlakuan tidak dapat dipisahkan. Pada eksperimen, 13 dari 15 siswa memperoleh posttest di atas 90 dan 9 mencapai 100, sehingga potensi efek plafon perlu dipertimbangkan. Durasi hanya empat pertemuan dan jumlah siswa relatif kecil. Dengan demikian, perbedaan skor dan hasil uji tingkat siswa tidak boleh ditafsirkan sebagai bukti kausal yang dapat digeneralisasikan.

Kebaruan penelitian bersifat kontekstual, yaitu perbandingan metode suku kata berbantuan flash card dengan metode eja berbantuan buku paket pada dua sekolah. Penggunaan metode dan media secara bersamaan tidak memungkinkan pemisahan kontribusi masing-masing. Penelitian lanjutan sebaiknya melibatkan beberapa kelas per kondisi, memastikan prosedur konversi skor dan mutu instrumen, serta mempertimbangkan analisis yang mengontrol skor awal dan pengelompokan siswa.

Instrumen menggunakan indikator yang tercantum dalam kisi-kisi tesis. Nilai Cronbach's alpha 0,9878 merupakan angka yang dilaporkan, bukan hasil pemeriksaan ulang data per butir. Tanpa skor mentah dan matriks uji coba, rumus konversi nilai dan korelasi item-total tidak dapat diverifikasi. ANCOVA tidak dilaporkan karena tidak tersedia hasil analisis yang dapat dipertanggungjawabkan; kesetaraan rerata pretest saja tidak menghilangkan kemungkinan perbedaan awal maupun pengaruh sekolah.

Kesimpulan

Secara deskriptif, skor membaca permulaan meningkat pada kedua kelompok: eksperimen dari 70,19 menjadi 96,34 dan kontrol dari 70,45 menjadi 91,71. Rata-rata N-Gain individual sebesar 0,8889 pada 14 siswa eksperimen yang dapat dihitung dan 0,6565 pada 19 siswa kontrol. Perbandingan posttest pada tingkat siswa menghasilkan $p = 0,0088$ dengan ukuran efek rank-biserial 0,5263. Hasil tersebut mendukung potensi metode suku kata berbantuan flash card, tetapi tidak membuktikan pengaruh kausal secara terpisah dari perbedaan sekolah karena hanya satu kelas digunakan pada tiap kondisi. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan lebih banyak kelas, menguji konsistensi instrumen, dan mengendalikan kemampuan awal serta pengelompokan siswa.

e-ISSN: 2809-4085
p-ISSN: 2809-8749

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan seluruh pihak di SD Negeri Gayamharjo dan SD Negeri Jali yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan dalam pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada siswa kelas I yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan penelitian, serta para validator instrumen yang telah memberikan penilaian dan masukan dalam penyempurnaan instrumen penelitian. Penulis turut mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak yang telah memberikan arahan, bantuan, serta dukungan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Pernyataan Penggunaan AI

Penulis menyatakan telah menggunakan ChatGPT untuk membantu penyuntingan bahasa. Penulis bertanggung jawab penuh untuk memeriksa ketepatan data, sitasi, analisis, dan isi akhir naskah sesuai kebijakan jurnal.

Persetujuan Partisipan

Penelitian ini dilaksanakan setelah memperoleh izin dari pihak SD Negeri Gayamharjo dan SD Negeri Jali serta persetujuan orang tua atau wali siswa yang terlibat dalam penelitian. Seluruh partisipan merupakan siswa kelas I sekolah dasar yang berjumlah 34 siswa, terdiri atas 15 siswa kelas eksperimen dan 19 siswa kelas kontrol. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan memperhatikan kenyamanan, keamanan, dan kerahasiaan identitas peserta didik. Data yang diperoleh digunakan untuk kepentingan penelitian ilmiah.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan, baik secara finansial maupun nonfinansial, yang dapat memengaruhi pelaksanaan penelitian, analisis data, maupun penyusunan artikel ilmiah ini.

Kontribusi Penulis

E.V.S. berkontribusi dalam konseptualisasi penelitian, penyusunan rancangan penelitian, pengembangan instrumen, pengumpulan data, pelaksanaan penelitian, analisis data, serta penyusunan draf artikel. A.A.Y.P. berkontribusi dalam pembimbingan penelitian, penelaahan metodologi, interpretasi hasil penelitian, peninjauan substansi ilmiah, dan penyempurnaan naskah artikel. Kedua penulis bertanggung jawab atas keakuratan isi artikel dan menyetujui versi akhir naskah sebelum dipublikasikan. Persentase kontribusi penulis E.V.S. sebesar 70% dan A.A.Y.P. sebesar 30%, dengan total kontribusi 100%.

Referensi

Abdurrahman, M. (2018). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Rineka Cipta.

Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif dan penerapannya dalam penelitian. *Education Journal: Penelitian Ibnu Rusyd Kotabumi*, 2(2), 1–6. https://ojs.stai-ibnurusyd.ac.id/index.php/jpib/article/view/86

Anggraeni, S. W., Prihamdani, D., & Julianisa, D. D. (2019). Pengaruh media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. *Jurnal*

Basicedu, 3(2), 478–486. https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i2.30

Anjarwati, P., & Mahendra, Y. (2025). The effectiveness of flashcard media in enhancing science learning outcomes among elementary school students. *Mimbar PGSD Undiksha*, 13(1), 180–188. https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v13i1.91831

Dalman. (2013). *Keterampilan membaca*. Raja Grafindo Persada.

Darwadi. (2002). *Langkah-langkah keterampilan proses*. Gramedia.

Ehri, L. C. (2005). Learning to read words: Theory, findings, and issues. *Scientific Studies of Reading*, 9(2), 167–188. https://doi.org/10.1207/s1532799xssr0902_4

Hamzah, R. A. (2020). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode bermain membaca suku kata pada siswa kelas I SD Inpres BTN IKIP I Kota Makassar. *AIJER: Algazali International Journal of Educational Research*, 2(2), 131–134.

Lavil, M. M., & Adela, D. (2024). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah*, 3, 21–29. https://proceeding.nusaputra.ac.id/index.php/senapadma/article/view/743

Mayer, R. E. (2001). *Multimedia learning*. Cambridge University Press.

Muslihah, A. (2015). *Penerapan metode suku kata untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pokok bahasan membaca siswa kelas 1 MI Nurul Huda Klangon, Kec. Ampel, Kab. Boyolali tahun pelajaran 2015/2016* [Skripsi sarjana, Institut Agama Islam Negeri Salatiga]. Repositori IAIN Salatiga.

National Reading Panel. (2000). *Teaching children to read: An evidence-based assessment of the scientific research literature on reading and its implications for reading instruction* (NIH Publication No. 00-4769). National Institute of Child Health and Human Development. https://www.nichd.nih.gov/publications/pubs/nrp/smallbook

Ningrum, R. D., & Rikmasari, R. (2025). Penerapan metode belajar langsung menggunakan media flashcard untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi kelas VI SD IT YPI 45 Bekasi. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(1), 107–115. https://doi.org/10.33558/pedagogik.v13i1.10567

Noor, J. (2011). *Metodologi penelitian: Skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*. Kencana.

Nuzula, M. I. F., Rohadi, E., & Noor, S. A. (2020). Analisa hasil klasifikasi seminar menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. *Seminar Informatika Aplikatif Polinema*, 58–63.

Pasaribu, F. D. B. (2026). Pengunaan media flashcard untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 130 Pekanbaru. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(3), 1417–1426. https://doi.org/10.31980/caxra.v6i3.4093

Putri, T. C., Mahmud, S., Raharjo, T. J., Avrilianda, D., & Subali, B. (2025). Analisis metode suku kata (syllabic method) dengan berbantuan media interaktif materi membaca awal sekolah dasar (A review of journal publications). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(1), 28–40. https://doi.org/10.21137/jpp.2025.17.1.3

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Teni, E. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu kata bergambar pada siswa kelas I sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 4(1), 15–22. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m/article/view/37791

Wulandari, P. A. (2023). Pengembangan media kartu suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas I sekolah dasar. *Jurnal Penelitian*

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 11(10), 2054–2063. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54673